

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga sejak dini merupakan satu program kebijakan pembinaan olahraga nasional, seperti tercantum dalam alinea ketiga bidang olahraga garis – garis besar olahraga haluan Negara (GBHN) Tap. No.11/1993. Pengembangan motorik dan keterampilan lainnya yang harus diajarkan dan ditanamkan dalam diri anak serta nilai-nilai olahraga yang positif. Kesemua hal itu dilaksanakan melalui pendidikan jasmani disekolah, dimana pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan gerak dasar anak, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spritual-dan sosial), yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar

kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga yang ada dan merupakan cabang olahraga yang memiliki banyak nomor - nomor yang dapat diperlombakan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor tersebut adalah tolak peluru.

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Satu Atap Sinembah Tanjung Muda Hulu Deli Serdang mengenai proses pembelajaran tolak peluru, terlihat bahwa pada saat pembelajaran tolak peluru berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Selain itu ternyata nilai hasil belajar siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Peneliti melihat ternyata guru bidang studi hanya menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media buku pelajaran (buku paket) dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau berhayal dari media tanpa penalaran logis yang tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai hasil belajar siswa. Masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi penjas di SMP Negeri 2 Satu Atap Sinembah Tanjung Muda Hulu Deli Serdang, guru mengatakan bahwa : "siswa kurang dapat memahami teknik dasar tolak peluru gaya Ortodoks, sehingga hasil belajar tolak peluru yang diperoleh siswa kurang maksimal". Dari 33 orang siswa kelas VIII, ternyata 22 orang (66,66%) memiliki nilai di bawah nilai KKM dan hanya 11 orang siswa (33,33%) memiliki nilai di atas nilai KKM. Nilai KKM mata pelajaran Penjas di sekolah ini adalah 68.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani, khususnya materi tolak peluru menjadi lebih mudah, lebih cepat, bermakna, efektif, dan menyenangkan. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek pendidikan jasmani karena berbagai macam keterbatasan dalam hal sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat dilaksanakan secara maksimal yakni, teori dengan praktek karena faktor sarana belajar yang terbatas. Dalam pembelajaran tolak peluru hanya belajar sekedar saja dimana siswa agar dapat mengetahuinya sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang semestinya

harus dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui medium gerak, akhirnya terhalang disebabkan faktor sarana belajar yang tidak mendukung tersebut.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tolak peluru tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada peserta didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum, daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Melihat kondisi belajar tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan salah-satunya adalah pembelajaran tolak peluru dengan penggunaan media visual. Hal-hal yang dapat dimodifikasi adalah pelaksanaan rangkaian gerak tolak peluru yang diaplikasikan melalui bermain yang di dalamnya mengandung unsur-unsur gerak dalam pembelajaran tolak peluru. Dengan melakukan pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan media visual, diharapkan akan memberikan nuansa baru dalam pembelajaran tolak peluru. Siswa akan lebih tertarik untuk mengikutinya, sehingga pada akhirnya akan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa.

Yang menjadi tema sentral penelitian ini adalah “Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Visual Pada Materi Teknik Dasar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Sinembah Tanjung Muda Hulu Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/ 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru?, Apakah faktor kondisi fisik mempengaruhi hasil tolak peluru?, Bagaimanakah strategi pembelajaran yang diterapkan guru Penjas pada materi tolak peluru? Apakah faktor sarana dan prasarana Penjas yang ada kurang mendukung proses pembelajaran tolak peluru? Bagaimana hasil belajar tolak peluru siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Sinembah Tanjung Muda Hulu Deli Serdang dapat meningkat?

C. Pembatasan Masalah

Maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah "Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Tolak Peluru Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Sinembah Tanjung Muda Hulu Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/ 2013".

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah media visual tolak peluru, sedang variabel terikat adalah hasil belajar tolak peluru gaya Ortodoks (*menyamping*).

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimanakah upaya perbaikan hasil belajar tolak peluru dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Sinembah Tanjung Muda Hulu Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/ 2013?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas yaitu : Untuk mengetahui perbaikan hasil pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Sinembah Tanjung Muda Hulu Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/ 2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini antara lain adalah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan tolak peluru dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Diharapkan guru mengetahui betapa pentingnya penggunaan media visual dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan guru mampu menggunakan media visual sebagai media dalam proses pembelajaran tolak peluru.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan tema dan pokok bahasan yang lebih bervariasi.